

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MANUSIA, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh :

Reza Wulan Sari,

Bisnis/ Akuntansi, Universitas PGRI Yogyakarta

Email : rezawulansari75@gmail.com

Sri Widodo

Bisnis/ Universitas PGRI Yogyakarta

Email : widosri@upy.ac.id

Article Info*Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

This study was conducted to determine the effect of financial literacy, human capital, and financial technology on the performance of MSMEs in Sleman Regency. In addition, this study was also conducted to reveal whether financial literacy, human capital, and financial technology can increase the income of MSMEs. The research method used in this study is a quantitative approach using a questionnaire as a research instrument and focusing on the object of 100 culinary SMEs in the Sleman Regency area. The tests used in this study include the Multiple Linear Regression Test conducted using SPSS. The results of this study indicate that financial literacy, human capital, and financial technology have a significant effect on the performance of MSMEs in Sleman Regency. This is indicated by the SPSS calculation with the significance value of each variable <0.05 .

Keyword :

MSMEs, Financial Literacy, Human Capital, Financial Technology.

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,07% namun kini telah menunjukkan sinyal pemulihan. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia mengungkapkan bahwa akan terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi pada kisaran 4,5% sampai dengan 5,3% . kenaikan tersebut diyakini akan terjadi pada tahun 2021-2022. Pemerintah terus mengupayakan pemulihan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Munculnya beberapa kebijakan pemerintah sebagai tanda bahwa pemerintah telah memberikan kontribusi maksimal terhadap permasalahan ekonomi tersebut. Beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah bertujuan untuk menunjang peningkatan konsumsi rumah tangga, ekspor, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Realisasi kebijakan terus dilakukan beriringan dengan bertambahnya anggaran yang kemudian didistribusikan

husus pada kluster perlindungan sosial, kesehatan, program prioritas, insentif usaha, serta dukungan UMKM dan Koperasi. UMKM sebagai pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia sehingga mendorong pemerintah untuk lebih fokus mengelola sejumlah program dukungan pada kluster UMKM. UMKM sebagai pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia sehingga mendorong pemerintah untuk lebih berfokus pada program-program dukungan yang mengacu pada peningkatan kluster UMKM. Beberapa program yang telah dijalankan pemerintah antara lain program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) dimana kegiatan pada program ini memberikan bantuan insentif dan program pembiayaan, GERNAS BBI (Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia) pada program ini pemerintah mendorong perkembangan produk lokal dengan memberikan pengarahannya kepada masyarakat untuk selalu memakai produk-produk lokal, Kredit Usaha Rakyat, Penguatan Wirausaha Alumni Program Kartu Prakerja Melalui Pembiayaan KUR, Digitalisasi Pemasaran UMKM pada program ini

pemerintah memberikan ruang pembelajaran kepada pelaku UMKM untuk mengembangkan keahlian teknologi guna menunjang proses pemasaran, dan termasuk pula UU Cipta Kerja yang menjadi salah satu strategi jangka panjang dalam mendorong UMKM menjadi lebih maju dan mampu bersaing. (Limanseto, 2021).

Banyaknya upaya pemerintah dalam memulihkan kembali perekonomian dengan mengedepankan UMKM tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa adanya minat berkembang dari pelaku UMKM itu sendiri. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan mengakibatkan munculnya beberapa kendala yang dihadapi UMKM. Berdasarkan OJK tahun 2020 kendala UMKM meliputi: (1) Sisi penjualan (interaksi pada pelanggan, proses transaksi, dan mencari pelanggan baru); (2) Sisi pasokan (sumber bahan baku, harga bahan baku, dan waktu penerimaan bahan baku); (3) Sisi operasional (ketenagakerjaan, protokol kesehatan, dan pemrosesan barang/jasa); (4) Sisi pendanaan (pengelolaan arus kas, pembayaran pinjaman, dan kebutuhan permodalan).

Pada pernyataan di atas membuktikan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu komponen yang penting baik dinegara maju ataupun negara berkembang. Literasi keuangan yang baik memberikan dampak positif bagi suatu negara dimana pertumbuhan mengenai industri keuangan akan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya seseorang dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia sehingga mampu mengelola keuangan baik pribadi dan keuangan usaha (Wachira dan Kihui, 2012).

Menurut (Kasmawati, 2017) capaian hasil kinerja yang berbeda dipengaruhi oleh modal manusia dengan pengelolaan yang berbeda, hal tersebut memiliki arti jika aset perusahaan yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda jika dikelola oleh sumber daya manusia yang berbeda. Modal manusia yang dapat diandalkan, memiliki komitmen yang tinggi dalam pencapaian tujuan yang diharapkan perusahaan, dan memiliki motivasi kerja yang sangat kuat berpotensi memberikan hasil kinerja yang tinggi didalam perusahaan Felício et al., 2014; Wu dan Sivalogathan, 2013). Modal manusia yang berkompeten

didukung dengan penguasaan teknologi memberikan nilai tambah dalam pengembangan usaha. Fatichatur dan Arif (2019) Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, penerapan *financial technology* sangat membantu gaya hidup sosial secara manual menjadi lebih efisien. Munculnya *financial technology* sebagai akibat dari perubahan gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan memberikan banyak solusi (Rosalina et al., 2019). *Financial technology* digunakan karena beberapa persepsi seperti kemudahan, kepercayaan, dan efektivitas terhadap penggunaannya, penggunaan sistem informasi akan lebih mudah digunakan ketika seseorang mempercayai bahwa sistem tersebut penting dan memiliki banyak manfaat (Kristianti, 2018). Kepraktisan *financial technology* dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan sumber modal dan proses bisnis menjadi lebih mudah.

Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Menurut (Putri, 2019) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur mendapatkan hasil apabila literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Usaha Kecil Mikro Menengah) sedangkan menurut (Fitria et al., 2021) dengan judul Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak menunjukkan hasil positif terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Menurut penelitian (Gendro Wiyono*, 2020) dengan judul Efek Impresi *Fintech* Terhadap Perilaku Keuangan UKM mendapatkan hasil bahwa manfaat *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UKM sedangkan menurut penelitian (Mukoffi, 2021) dengan judul Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19 mendapatkan hasil bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penentuan wilayah penelitian

ditetapkan. Di Kabupaten Sleman. Penentuan ini berdasarkan banyaknya UMKM di Kabupaten Sleman yang meningkat signifikan setiap tahunnya selama masa pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2019 lalu jumlah UMKM di Kabupaten Sleman sebanyak 48 ribu unit usaha. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 68 ribu unit usaha tercatat hingga Desember 2020. Jumlah ini terus meningkat menjadi 80 ribu unit usaha tercatat hingga Mei 2021 (Rr Mae Rusmi Suryaningsih, 2021). Pertumbuhan UMKM yang signifikan di Kabupaten Sleman menjadi dasar

2. KAJIAN PUSATAKA

Teori Kontijensi

Pratono (2016) Teori kontijensi adalah sebuah pendapat bahwa UMKM bisa mencapai kinerja terbaik pada saat struktur UMKM relevan dan mampu menanganimplementasi apa yang diberlakukan berdasarkan ukuran, teknologi, dan lingkungannya. Teori ini mempunyai tujuan untuk dapat memahami bagaimana UMKM menyalurkan harapan kinerja nyata dengan memperhatikan faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal yang perlu diperhatikan antara lain proses pengembangan literasi keuangan untuk mengeksplorasi peran struktur UMKM. Faktor internal lainnya yaitu modal manusia dimana kemampuan pelaku bisnis dalam mencitakan ide baru atau menyempurnakan ide yang sudah ada dapat meningkatkan keunggulan kompetitif pada UMKM (Pratono A., 2018). Faktor eksternal merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu Financial Technology. Financial technology berperan sebagai sarana yang dapat memberikan kemudahan dalam proses bisnis sehingga UMKM yang mampu mengikuti perkembangannya dapat memenagkan persaingan bisnis yang kompetitif (Esubalew & Raghurama, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dimaknai sebagai pengetahuan keuangan yang dimiliki dan diterapkan dengan tujuan dapat mencapai kesejahteraan (Djou, 2019). Kemampuan Literasi keuangan berguna untuk membaca, mengelola, dan melakukan analisis, serta mengkomunikasikan kondisi keuangan dan dampak yang kemudian ditimbulkan. Konsep literasi keuangan meliputi tahap awal yang disebut kesadaran dan pemahaman akan produk keuangan, lembaga yang berkaitan dengan keuangan terhdap, serta konsep yang berkaitan dengan ketrampilan dalam hal pengelolaan keuangan (Xu, 2012). Dibeberapa negara maju dan sudah memiliki penghasilan tinggi

peneliti dalam melakukan penelitiannya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Tujuan Penelitian yang hendak dicapai dalam peneliitian ini antarlain: (1) Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM; (2) Mengetahui pengaruh modal manusia terhadap kinerja UMKM; (3) Mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM.

literasi keuangan menjadi sebuah pelengkap dan berperan penting dalam memberikan memberikan perlindungan konsumen dalam hal keuangan. Dilain sisi pada negara berpenghasilan rendah atau negara berkembang masih belum fokus pada literasi keuangan tetapi lebih fokus pada dalam hal peningkatan akses serta pelayana keuangan.

Literasi keuangan memiliki peran dalam dalam hal pemberdayaan serta upaya menidik serta meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil, sehingga diharapkan dapat melakuakan evaluasi pada kekurangan yang dimiliki produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen selain itu juga diharapkan dapat melahirkan kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan secara bijaksana (Amri & Anjar Faishal, 2018). Dalam literasi keuangan terdapat empat indikator pengukuran yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang terdiri dari *behavoieur* (kebiasaan), *skill* (kemampuan), *attitude* (sikap), dan *knowledge* (pengetahuan) (Okello Candiya Bongomin et al., 2016).

Modal Manusia

Modal manusia dapat menjadi faktor penting serta nilai tambah yang terwujud dalam bentuk *motivation* (motivasi), *commitment* (komitmen), dan *teamwork* (kerja tim) menjadi nilai tambah yang dapat dijadikan sebagai kontribusi oleh pelaku usaha untuk melakukan pengembangan peluang-pekuang yang dimiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Konsep utama model manusia tidak hanya *capital* atau modal yang dapat memperoleh *return* atau keuntungan dari setiap peneluaran yang dialokasikan guna aktivitas atau kegiatan usaha. Modal manusia berperan dalam mengelola informasi dan pengetahuan menjadi salah satu hal pokok bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usaha (Idayu et al., 2021). Sumber daya manusia atau modal manusia memiliki nilai lebih bagi perusahaan yang dapat berupa motivasi yang dimiliki, komitmen dan efektivitas dalam bekerja secara kelompok atau tim, selain itu sumber daya manusia sebagai pekerja dalam sebuah perusahaan memiliki potensi untuk melakukan pengembangan

kompetensi dari internal perusahaan. Konsep utama dari sumber daya manusia atau modal manusia menurut (Kasmawati, 2017) manusia bukan hanya sekedar sumber daya tetapi menjadi bagian dari *capital* atau modal yang dapat memberikan *return* berupa keuntungan. Sehingga setiap pengeluaran yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk peningkatan kuantitas dan kualitas modal tersebut menjadi investasi bagi perusahaan. Investasi modal manusia memberikan pengaruh positif serta keuntungan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menciptakan nilai dan keunggulan kinerja (Syarifah et al., 2020).

Financial Technology

Financial Technology merupakan merupakan gabungan dari pengelolaan keuangan dengan mengaplikasikan *technology* dalam sistem (Winarto, 2020). Dalam pengaplikasiannya *financial technology* di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat beberapa indikator, antarlain: (a) Pinjaman Modal, dimana perusahaan berperan dalam memberikan layanan berupa produk pinjaman modal dengan menggunakan mekanisme yang lebih sederhana dan mudah jika dibandingkan dengan lembaga keuangan perbankan. Hal ini terlihat dari tidak diperlukan adanya jaminan dalam pengajuan pembiayaan serta konsumen atau pihak yang membutuhkan dana hanya diminta untuk melengkapi data. Layanan yang disediakan *fintech*

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan dimulai dari bulan Mei hingga bulan Juni 2022. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah sektor kuliner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel jenis ini bertujuan untuk memperkecil peluang yang sama dari setiap unsur maupun anggota populasi yang terpilih menjadi sampel, sampel jenis ini disebut *nonprobability sampling*. Kriteria yang disyaratkan untuk menjadi responden dalam penelitian ini meliputi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kuliner yang sudah berdiri lebih dari dua tahun, melakukan produksi kuliner sendiri, serta memiliki *account e-commerce* (seperti Shopee, Whatsapp, Instagram, Grab, dll). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana teknik pengambilan data dilakukan melalui

menjadi solusi dan opsi bagi masyarakat untuk memperoleh permodalan selain dari bank; (b) Layanan pembayaran digital, selain memberikan layanan pinjaman modal *fintech* juga menawarkan layanan lain yakni layanan pembayaran digital dengan menawarkan kemudahan dan keamanan bagi pelaku bisnis utamanya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); dan (c) Layanan Pengaturan Keuanganyakni layanan yang ditawarkan *fintech* yang meliputi pencatatan transaksi keuangan baik pengeluaran, pemantauan investasi, serta konsultasi keuangan yang dilakuakn tanpa dikenakan biaya.

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah persepsi dalam mengelola, mengukur kinerja dan pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen, serta peningkatan keuntungan dari sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Amri & Anjar Faishal, 2018). Beberapa indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja dari sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang meliputi tingkat peningkatan penjualan, peningkatan pelanggan serta keuntungan yang diperoleh oleh suatu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (S Rapih, T Martono, 2015).

penyebaran kuesioner atau angket secara *offline* dan *online* kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua jenis data yakni data primer dan data sekunder, dimana data primer dalam penelitian ini berupa hasil isian kuesioner atau angket yang mana informasi diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini teridri dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan berbagai sumber tertulis baik cetak maupun online yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebar kuesioner atau angket dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS yang meliputi beberapa uji, yakni Uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis							
Model	Coeffisien			T	Sig.	Model	ANOVA ^a
	Unstandardized		Standardized			Adjusted	F
	B	Std. Error	Beta			R Square	
(Constant)	0,193	1,390		0,100	0,921	482	31.719
X1	0,117	0,058	0,183	2,018	0,046		
X2	0,170	0,085	0,196	2,006	0,048		
X3	0,366	0,077	0,445	4,766	0,000		

a. Dependent Variable: Y1
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer hasil perhitungan SPSS

1. Uji Linier Berganda

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis terkait dengan variabel literasi keuangan (X1), variabel modal manusia (X2), serta variabel financial technology (fintech) (X3) dan pengaruhnya terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu: (a) Literasi keuangan sebagai variabel X1 diketahui memiliki nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dengan nilai 0,117 atau dapat dikatakan jika literasi keuangan sebagai variabel X1 memiliki hubungan positif dengan variabel Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pernyataan diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel literasi keuangan akan menyebabkan kenaikan Kinerja UMKM yang diterima sebesar nilai koefisiennya yakni 0.177%; (b) Variabel modal manusia memiliki nilai koefisien regresi menunjukkan arah yang positif dengan nilai sebesar 0.170 atau dapat dikatakan bahwa variabel Modal manusia memiliki hubungan positif dengan Kinerja UMKM. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel Modal Manusia akan menyebabkan kenaikan Kinerja UMKM yang diterima sebesar nilai koefisiennya, yaitu 0,170%; dan (c) Variabel Financial Technology memiliki nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah positif dengan nilai sebesar 0,366 atau dapat dikatakan bahwa variabel Financial Technology memiliki hubungan positif dengan Kinerja UMKM. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% dari variabel Modal Manusia akan menyebabkan kenaikan Kinerja UMKM yang diterima sebesar nilai koefisiennya, yaitu 0,366%.

2. Uji Koefisien Determinasi

R² atau koefisien determinasi menjadi alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R² berada diantara nol sampai dengan satu. Melihat data yang tersaji dalam tabel diatas dapat dilihat jika nilai *Adjusted R-squared* didalam penelitian ini sebesar 0.482. Hasil yang ditemukan menunjukkan 48% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh seluruh variabel literasi keuangan, modal manusia, dan *financial technology* yang merupakan variabel idependen didalam penelitian ini. Sementara sisanya yakni variasi nilai perusahaan dijabarkan dalam faktor – faktor selain variabel yang digunakan dalam model penelitian.

3. Uji F

Pada hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Prob>F adalah 0,000 serta diperoleh F hitung sebesar 31,719. Berdasarkan pernyataan berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada uji F ini setiap varibel independen memiliki pengaruh positif signifikan pada taraf signifikansi 5% dikarenakan nilai Prob>F berada dibawah 0,05. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi kuangan, modal manusia, dan financial teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut membuktikan jika model regresi ini layak digunakan.

4. Uji T

Berdasarkan model regresi hasil uji T yang disajikan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Keputusan diambil dengan mendasarkan pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Pada penelitian ini uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 2,018 dengan nilai signifikansi dari literasi keuangan sebesar 0,046. Nilai koefisien regresi sebesar 2,018 menunjukkan adanya pengaruh dengan arah positif pada variabel literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis diterima, dimana variabel literasi keuangan secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi variabel modal manusia sebesar 2,006 dengan nilai signifikansi

dari modal manusia sebesar 0,048. Nilai koefisien regresi sebesar 2,006 menunjukkan adanya pengaruh dengan arah positif pada variabel modal manusia. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis diterima, dimana variabel modal manusia secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* sebesar 4,766 dengan nilai signifikansi dari *financial technology* sebesar 0,000. Nilai koefisien regresi sebesar 4,766 menunjukkan adanya pengaruh dengan arah positif pada variabel *financial technology*. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis diterima, dimana variabel *financial technology* secara parsial terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ditemukannya pengaruh positif yang signifikan dari variabel literasi keuangan (X1), modal manusia (X2), dan *financial technology* (X3) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil ini memiliki implikasi bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan, modal manusia, dan *financial technology* dalam menjalankan bisnis sehingga mampu menciptakan kinerja UMKM yang baik, mampu mensejahterakan

pelaku UMKM, dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Saran yang kemudian timbul dalam penelitian ini bagi peneliti dimasa yang akan datang dan akan melakukan fokus penelitian yang sama diharapkan dapat menentukan dan menemukan faktor lain yang dapat menghasilkan nilai baru bagi pembaca serta proses analisis yang masih perlu untuk dipertajam dalam upaya memperoleh pemahaman yang lebih dalam bagi pembaca khususnya pihak yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini seperti akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

6. REFERENSI

- Amri & Anjar Faishal. (2018). No Title Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya. *Undergraduate Thesis, STIE Perbanas Surabaya*.
- Djou, L. G. (2019). Pengaruh, Analisis Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma, VII(2)*, 123–134.
- Fatichatur, & Arif, Y. (2019). Fenomena perkembangan crowdfunding di Indonesia. *Jurnal Ekonika, 4 (1)*, 34–46.
- Felício, J. A., Couto, E., & Caiado, J. (2014). Human capital, social capital and organizational performance. *Management Decision, 52(2)*, 350–364.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). *Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku. 2010*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Gendro Wiyono*, K. C. K. (2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 21(April)*, 69–81.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 7*, 73–85.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*.
- Kasmawati, Y. (2017). Human Capital Dan Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business and Economics, 3(4)*, 265–280.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi Dewantara, 2(1)*, 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.

- Mukoffi, A. (2021). *Karakteristik wirausaha , modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19*. 16(2), 235–246.
- Okello Candiya Bongomin, G., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nkote Nabeta, I. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>
- Putri, A. M. dan P. R. (2019). Strategi Komunikasi Bisnis Dalam Meningkatkan Kepuasan Tenant. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33376/is.v1i1.346>
- Rosalina, Handjoyo, & Wibowo. (2019). Aplikasi crowdfunding seagai perantara penggalangan dan berbasis website dan facebook aplication. *Jurnal Infra*, 3 (2).
- Rr Mae Rusmi Suryaningsih. (2021). Jumlah UMKM di Sleman Meningkatkan Signifikan di Masa Pandemi. *Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Sleman*.
- S Rapih, T Martono, G. R. (2015). *Analisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, modal sosial dan modal finansial terhadap kinerja UMKM bidang garmen*.
- Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). *Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM*. 23(1), 69–96.
- Wachira, I. ., & Kihui, N. . (2012). Impact of Financial Literacy on Access to Financial Services in Kenya. *International Journal of Business and Social Value*, 3 (19), 42–50.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wu, X., & Sivalogathan, V. (2013). Innovation capability for better performance: Intellectual capital and organization performance of the apparel industry in Sri Lanka. *Journal of Advanced Management Science*, 1(3), 273–277.
- Xu, L. (2012). *Financial Literacy around the World An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward*. June.